

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya kebudayaan. Salah satu wujud kebudayaan yang ada di Indonesia yaitu kebudayaan yang dimiliki masyarakat Jawa meliputi tradisi, upacara adat, bahasa, wayang, sastra Jawa. Wujud kebudayaan Jawa yang masih dilestarikan diantaranya bahasa Jawa. Bahasa Jawa dapat diibaratkan sebagai jati diri dari masyarakat daerah Jawa.

Aksara Jawa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bahasa Jawa. Aksara Jawa memiliki bentuk yang unik dan nilai estetika yang tinggi, umumnya digunakan dalam bahasa komunikasi tertulis. Sebagai warga Indonesia harus berjuang melestarikan eksistensi aksara Jawa sebagai warisan budaya melihat aksara Jawa yang semakin tersisihkan. Berdasarkan kurikulum mata pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa), yaitu Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 423.5/5/2010 sebagai upaya penanaman nilai-nilai budi pekerti dan penguasaan bahasa Jawa bagi peserta didik SD/SLB/MI, SMP/SMPLB.MTs, SMA/SMALB/SMK/MA Negeri dan Swasta di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan standar isi mata pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) dan Standar Kompetensi Lulusan Muatan Lokal (Bahasa Jawa) SD/MI dalam Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) berisi tentang pembelajaran bahasa yang harus dilaksanakan bagi peserta didik di sekolah

dasar yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada kompetensi menulis dalam mata pelajaran bahasa Jawa berisi tentang siswa mampu menulis aksara Jawa. Maka pelajaran menulis aksara Jawa menjadi sangat penting untuk diajarkan pada siswa terutama SD yang merupakan tingkatan dasar dalam pendidikan.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Kragilan 2 diketahui bahwa peserta didik kesulitan dalam penulisan aksara Jawa, hal ini dikarenakan mereka kurang menguasai aksara Jawa nglegena dan menganggap pembelajarannya kurang menarik, sehingga mereka merasa jenuh. Kendala dalam pembelajaran menulis aksara Jawa menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran menulis aksara Jawa menunjukkan bahwa hanya terdapat 4 peserta didik atau 33,33% dari 12 peserta didik yang mendapat nilai 65 ke atas (batas KKM), sedangkan sisanya 8 peserta didik atau 66,67% mendapat nilai di bawah 65.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh pembelajaran di sekolah yaitu pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Guru memberikan materi di depan kelas, peserta didik disuruh mencatat dan menghafalkan bentuk aksara Jawa kemudian diberi tugas. Pelajaran seperti ini berlangsung satu arah saja di mana posisi peserta didik hanya menerima materi dari guru. Kualitas guru dalam mengajar pun belum maksimal, karena kompetensi guru dalam menulis aksara Jawa kurang. Akibatnya keterampilan menulis aksara Jawa dalam mata pelajaran bahasa Jawa rendah.

Apabila keterampilan menulis aksara Jawa peserta didik tidak ditingkatkan, maka tidak ada generasi penerus yang bisa menulis aksara Jawa sehingga kebudayaan Jawa pun semakin lama semakin terancam punah. Oleh karena itu, melihat kenyataan bahwa peserta didik sulit untuk menulis aksara Jawa, maka guru harus mengubah pembelajaran menjadi lebih aktif agar peserta didik mengalami peningkatan. Untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa diperlukan model pembelajaran yang menarik.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk pembelajaran aksara Jawa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* tidak hanya sekedar bekerja dalam kelompok saja, namun terdapat permainan yang tersaji dalam *game* yang disajikan secara turnamen. Selain itu guru belum pernah menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran aksara Jawa.

Menurut Isjoni (2011: 83) *teams games tournament* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda.

Slavin (2009: 167) menyatakan bahwa :

Teams games tournament adalah salah satu teknik terbaik dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan kompetisi dalam suasana yang konstruktif bagi peserta didik. Para peserta didik akan menyadari bahwa kompetisi merupakan sesuatu yang selalu mereka hadapi setiap saat, tetapi *teams games tournament* memberikan peraturan dan strategi untuk bersaing sebagai individu setelah

menerima bantuan dari teman mereka. Mereka membangun kepercayaan dalam tim asal mereka yang memberi kesempatan untuk merasa percaya diri bersaing dalam *tournament*.

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* memungkinkan peserta didik dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar juga rasa percaya diri bagi peserta didik. Oleh sebab itu peneliti mencoba menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa pada peserta didik kelas III SD Negeri Kragilan 2 tahun 2014.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah penggunaan model kooperatif tipe *teams games tournament* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa pada peserta didik kelas III SDN Kragilan 2 Sragen Tahun 2014?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa dengan menggunakan model kooperatif tipe *teams games tournament* pada peserta didik kelas III SD Negeri Kragilan 2 Sragen Tahun 2014

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat menambah khasanah pengetahuan menulis aksara jawa dan diharapkan dapat menambah wawasan baru pengembangan teori menulis aksara jawa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatnya keterampilan menulis aksara jawa pada peserta didik kelas III SD Negeri Kragilan 2.
- 2) Meningkatnya minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis aksara jawa.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatnya kualitas guru dalam pembelajaran aksara Jawa.
- 2) Berkembangnya model pembelajaran yang lebih inovatif dengan penggunaan model kooperatif *teams games tournament* pada pembelajaran menulis aksara jawa.
- 3) Meningkatnya kreativitas guru untuk menciptakan kondisi belajar yang menarik, menyenangkan, dan berkualitas.

c. Bagi sekolah

- 1) Memberikan sumbangan yang positif dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.
- 2) Meningkatnya kinerja sekolah dengan optimalnya kinerja guru.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran menulis aksara jawa.
- 2) Memperoleh pengetahuan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *teams games tournament* dalam pembelajaran menulis aksara jawa dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa peserta didik